

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah adalah hewan ternak yang dipelihara untuk diambil susunya dalam jumlah yang banyak. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), populasi ternak sapi perah sebanyak 581.822 ekor dapat menghasilkan susu 1,4 juta ton susu per tahun, sedangkan kebutuhan bahan baku susu yang diminta adalah sebanyak 5 jutaton per tahun. Sapi perah yang paling banyak dipelihara di Indonesia adalah sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) yang merupakan hasil persilangan dari sapi perah *Friesian Holstein* dengan sapi lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetya (2012), yang menyatakan bahwa bangsa sapi perah yang banyak dijumpai di Indonesia yaitu *Friesian Holstein* karena mempunyai kemampuan memproduksi susu tinggi dan kadar lemak lebih rendah dibandingkan sapi perah lainnya.

Pengembangan produksi susu dapat dilakukan dengan cara penambahan produktivitas sapi perah melalui manajemen perkawinan dan pakan yang bernutrisi, (Nuryadi dan Wahjuningsih, 2012). Manajemen perkawinan dapat dibagi menjadi 2 metode yaitu perkawinan alami dan perkawinan buatan. Perkawinan alami yaitu perkawinan yang dilakukan tanpa bantuan manusia, sedangkan perkawinan buatan yaitu perkawinan yang dibantu oleh manusia dengan cara menggunakan metode inseminasi buatan (IB), bertujuan untuk menghasilkan keturunan yang lebih unggul (Astati, 2013).

Manajemen perkawinan dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya deteksi birahi, sinkronisasi estrus, penanganan perkawinan, pelaksanaan inseminasi buatan, pemeriksaan kebuntingan berkala, dan pencatatan reproduksi. Penetapan angka efisiensi reproduksi dengan cara dilakukan pengamatan terhadap komponen pendukungnya seperti pencatatan reproduksi ternak yaitu *service per conception*, *conception rate*, *days open*, *calving interval* dan *pregnancy rate*.

Permasalahan utama pada manajemen perkawinan yaitu pakan yang dikonsumsi ternak, kesehatan ternak, pengetahuan inseminator dalam deteksi estrus dan perlakuan inseminator terhadap menentukan waktu yang tepat untuk mengawinkan sapi tersebut.

PT Santona Oro Banyan bergerak dibidang peternakan sapi perah. Sapi yang dipelihara merupakan sapi Peranakan *Friesian Holstein*. Menimbang hal tersebut perusahaan ini menjadi tempat yang baik untuk mempelajari aspek perkawinan pada sapi induk.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan adalah menerapkan ilmu dan kemampuan yang telah didapatkan selama kuliah, mendapatkan informasi, wawasan dan menambah pengalaman di bidang peternakan khususnya manajemen perkawinan dan reproduksi sapi perah. Selain itu praktik kerja lapangan dapat melatih kedisiplinan sebelum memasuki dunia kerja.